

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG
DALAM TARI (RENTAK BULIAN) PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 35 PEKANBARU
TA.2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



oleh

**MELA NATALLIA
NPM:166710368**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

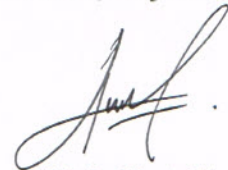
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mela Natallia
NPM : 166710368
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik)

Mengakui bahwa skripsi berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (*Rentak Bulian*) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan didalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 23 juli 2020



Mela Natallia
NPM: 166710368

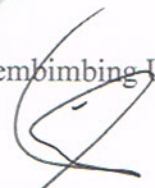
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Mela Natallia
NPM : 166710368
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik)

Telah selesai menyusun skripsi berjudul **“Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (*Rentak Bulian*) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pembimbing Utama


Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

SURAT PERNYATAAN

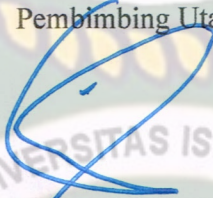
Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mela Natallia

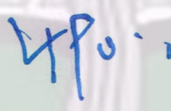
NPM : 166710368

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Eyadila, S.Sn.,M.Sn
NIDN: 1024067801

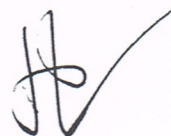
Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn
NIDN: : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN: 195911091987032002

SKRIPSI

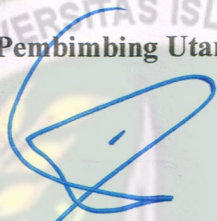
Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (*Rentak Bulian*) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 35 Pekanbaru T.A 2019/2020

Dipersiapkan oleh :

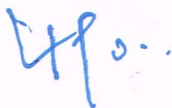
Nama : Mela Natallia
NPM : 166710368
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal

Pembimbing Utama


Eyadila, S.Sn.,M.Sn
NIDN: 1024067801

Penguji 1



Dewi Susanti,S.Sn.,M.Sn
NIDN: 1001068101

penguji 2

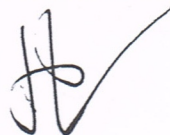


Dr.Hj.Tengku Ritawati,S.Sn.,M.Pd
NIDN: 1023026901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN: 195911091987032002

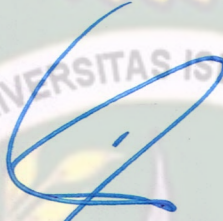
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (*Rentak Bulian*) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 35 Pekanbaru T.A 2019/2020

Dipersiapkan oleh :

Nama : Mela Natallia
NPM : 166710368
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

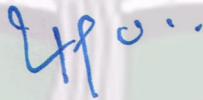
Pembimbing Utama



Eyadila, S.Sn.,M.Sn

NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi



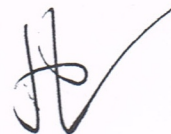
Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn

NIDN: : 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIDN: 195911091987032002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Mela Natallia
NMP : 166710368
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik)
Pembimbing : Evadila, S.Sn.,M.Sn
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (Rentak Bulian) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020

Dengan rincian waktu konsultasi bimbingan sebagai berikut :

No.	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 1 November 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki cover• Perbaiki Bab 1	
2.	Senin, 4 November 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Bab II dan Ban III	
3.	Rabu, 6 November 2019	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Bab III• Perbaiki Daftar Pustaka	
4.	Kamis, 12 Desember 2019	ACC Proposal	
5.	Kamis, 20 Februari 2020	Revisi Proposal	
6.	Kamis, 4 juni 2020	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Bab IV• Perbaiki Penulisan	
7.	Selasa, 14 juli 2020	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Temuan Khusus	
8.	Kamis, 16 juli 2020	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Bab V• Abstrak	
9.	Jum'at, 17 juli 2020	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Penulisan• Perbaiki Daftar Pustaka	
10.	Senin, 20 juli 2020	Penambahan Temuan Khusus	
11.	Rabu,22 juli 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru. 23 juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti. M.Pd
NIP. 195911091987032002

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM
TARI (*RENTAK BULIAN*) PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 35 PEKANBARU TA. 2019/2020**

**MELA NATALLIA
NPM: 166710368**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari (*Rentak Bulian*) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Nilai pendidikan karakter yaitu nilai pendidikan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 9 orang anggota ekstrakurikuler dan 1 orang pelatih sekaligus pembina. Tempat penelitian berlangsung di SMP Negeri 35 Pekanbaru yang berada di jalan Tengku-Bey Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Listyarti (2012:5-8). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display atau penyajian data pengambilan kesimpulan kemudian diverifikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode ceramah. Nilai yang terdapat dalam tari *Rentak Bulian* yaitu nilai Religius, nilai integritas, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai nasionalis. Hasil penelitian ini yaitu pendidikan karakter dengan menggunakan tari rentak bulian pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru telah dibuat melalui kebiasaan, pengobatan tradisional, ekstrakurikuler menari, para siswa telah menunjukkan nilai-nilai karakter ketika menari rentak bulian.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan, Karakter, Tari Rentak Bulian*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allahh SWT yang mana dengan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai karakter yang terkandung dalam Tari (*Rentak Bulian*) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru”. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW penerang bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsil ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses studi selama menimba ilmu di UIR dan telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu saya baik itu dalam bidang Akademik maupun dalam bidang Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum serta Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Study Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis, memberikan petunjuk dan saran serta masukan yang bermanfaat untuk penulis.
7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penuliskhususnya dalam bidang Administrasi.
8. Kepala Sekolah dan Guru Seni Budaya SMP Negeri 35 Pekanbaru, majelis guru berserta staff dan siswa-siswi SMP Negeri 35 Pekanbaru yang telah memberikan informasi data sehingga memudahkan penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Terima kasih yang tercinta dan terkasih sayang untuk kedua orang tua penulis, ibunda tercinta, ayahanda tercinta dan kakakku tersayang yang telah memberikan

dukungan, motivasi dan memberikan doa serta semangat baik spiritual maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Teman-teman tersayang Risma Yulanda Putri, Gusri Ainur Ressay, Elvita Bertin, yang telah memberikan dukungan dan menjadi penyemangat dalam penyusunan Skripsi ini.

11. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung, membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Terima kasih kepada semua yang sudah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membentarkan imbalan pahala yang seimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dan penulis menyadari, bahwasannya Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak dan penulis masih banyak kekurangan yang belum sampai pada puncak atau titik kesempurnaan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutukannya

Pekanbaru, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Nilai-Nilai	9
2.2 Teori Nilai Pendidikan.....	10
2.2.1 Nilai Pendidikan Karakter	10
2.3 Konsep kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
2.4 Tujuan Ekstrakurikuler	13
2.5 Materi Ekstrakurikuler.....	13
2.6 Metode	14
2.7 Sarana dan Prasarana	15
2.8 Evaluasi.....	15
2.9 Teori Tari	16
2.9.1 Konsep Tari Rentak Bulian	17
2.10 Kajian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Metodologi Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4.1 Data Primer.....	24
3.4.2 Data Sekunder	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Teknik Observasi.....	26
3.5.2 Teknik Wawancara	26

3.5.3 Teknik Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.6.1 Reduksi Data	28
3.6.2 Penyajian Data.....	29
3.6.3 Menarik Kesimpulan	29

BAB IV TEMUAN PENELITIAN 30

4.1 Temuan Umum	30
4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	30
4.1.2 Keadaan fisik sekolah	33
4.1.3 Keadaan lingkungan sekolah.....	34
4.1.4 Fasilitas sekolah	38
4.1.5 Penggunaan sekolah.....	39
4.1.6 Keadaan guru dan siswa.....	41
4.1.7 Interaksi sekolah.....	43
4.1.8 Tata tertib dan pelaksanaannya	44
4.2 Temuan Khusus	54
4.2.1 Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari (Rentak Bulian) pada kegiatan Ekstrakurikuler diSMP Negeri 35 Pekanbaru	54
4.2.1.1 Nilai pendidikan karakter religius dalam Tari (Rentak bulian) pada kegiatan ekstrakurikuler diSMP Negeri 35 Pekanbaru	56
4.2.1.2 Nilai pendidikan karakter integritas dalam Tari (Rentak bulian) pada kegiatan ekstrakurikuler diSMP Negeri 35 Pekanbaru	60
4.2.1.3 Nilai pendidikan karakter mandiri dalam Tari (Rentak bulian) pada kegiatan ekstrakurikuler diSMP Negeri 35 Pekanbaru	62
4.2.1.4 Nilai pendidikan karakter gotong royong dalam Tari (Rentak bulian) pada kegiatan ekstrakurikuler diSMP Negeri 35 Pekanbaru	64
4.2.1.5 Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam Tari (Rentak bulian) pada kegiatan ekstrakurikuler diSMP Negeri 35 Pekanbaru	66
4.2.2 Desain lantai Tari (Rentak Bulian)	70

BAB V PENUTUP..... 76

5.1 Kesimpulan	76
5.2 Hambatan	77
5.3 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR NARASUMBER 83

DAFTAR WAWANCARA..... 85



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Rutin Siswa.....	36
Tabel 2. Fasilitas Gedung Sekolah.....	38
Table 3. Data Siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru.....	41
Tabel 4. Nama Guru dan Staf Sekolah.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan narasumber.....	55
Gambar 2. Proses Latihan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	56
Gambar 3. Siswa Melakukan Gerakan Menyembah Guru Dipadang	58
Gambar 4. Properti Mayang Rentak Bulian.....	59
Gambar 5. Siswa melakukan Gerakan Merentak.....	61
Gambar 6. Siswa melakukan Gerakan Merejis Limau.....	63
Gambar 7. Siswa melakukan Gerakan Empat Penjuru	65
Gambar 8. Siswa melakukan Gerakan Sembah	67
Gambar 9. Kostum Tari Rentak Bulian.....	69
Gambar 10. Desain Lantai Tari Rentak Bulian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koentjaraningrat (2009:165) menyatakan bahwa kebudayaan ialah seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan dan karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dalam kebudayaan ini pula terkandung nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat.

Taylor dalam Lilyweri (2002:62) mendefinisikan kebudayaan tersusun oleh kategori-kategori kesamaan gejala umum yang disebut adat istiadat yang mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, estetika, rekreasi, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Dari pengertian diatas, kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap serta juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kebudayaan didalam penerapannya berkaitan dengan pendidikan, hubungan kebudayaan dengan pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan itu sendiri, salah satu hal yang paling efektif untuk proses menstransfernya adalah dengan cara

pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lain.

Menurut Syah (2010:10) pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, bahwa salah satu cara mentransfer kebudayaan dengan melalui proses pendidikan adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diikuti oleh seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik disekolah ataupun diluar sekolah memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bisa memperkaya serta memperluas diri. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, kemampuan, memperdalam serta memperluas pengetahuan dan menyalurkan

bakat minat siswa diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni budaya sudah ditetapkan menjadi kegiatan terprogram oleh sekolah.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 20 Oktober 2019, peneliti dengan Erma Susilawati sebagai guru seni budaya di SMP Negeri 35 Pekanbaru mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang harusnya di kemas dengan kegiatan yang menarik.

Sedangkan, hasil wawancara dengan Intan Tri Putri (20 Oktober 2019) yang dipilih pihak sekolah sebagai pelatih ekstrakurikuler mengatakan bahwa menjadi pelatih tari diperlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu mampu mengetahui kemampuan dan mengenal karakter dari masing-masing siswa agar mengetahui kemampuan dan keterampilan menari.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Erma Susilawati pada tanggal 21 Oktober 2019, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru dilaksanakan diluar jam pelajaran. Untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler maka dibuat suatu kesepakatan antara pihak sekolah dan siswa dalam mengatur jadwal latihan yang telah ditentukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Minggu jam 08.00 – 10.00 WIB.

Selanjutnya, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2019 ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru yaitu karate, silat, futsal, basket, PMR, pramuka dan tari. Dari berbagai ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut, ekstrakurikuler tari merupakan salah

satu ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa-siswi SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat siswa dibidang seni tari dan mempelajari berbagai macam jenis tarian seperti tari moderen, tari tradisional, bahkan siswa-siswi mampu menciptakan tarian mereka sendiri seperti tari kreasi dan berbagai jenis tari lainnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Dari berbagai jenis tarian yang diajarkan didalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, *Rentak Bulian* merupakan salah satu tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Irni (2001:10) mendefinisikan tari *Rentak Bulian* adalah salah satu seni terkemuka dari Kabupaten Indragiri Hulu. *Rentak Bulian* merupakan ritual pengobatan, dimana diambil dari kata *Rentak* dan *Bulian*. *Rentak* yang dimaksud merentak atau melangkah, dan *Bulian* adalah tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa daerah Indragiri Hulu. Tarian *Rentak Bulian* ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis, dan sebelum ritual tari dilakukan, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan terutama oleh penari. Dalam tari *Rentak Bulian* geraknya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki.

Setiap kegiatan dalam upacara ini, selalu terdapat gerak dan bunyi-bunyian. Bunyi dan gerak tersebut kemudian digambarkan dalam sebuah tarian, sehingga tarian tersebut menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Suku Talang Mamak. Kehidupan sosial Suku Talang Mamak memiliki nilai-nilai

tersendiri. Nilai-nilai tersebut disampaikan pada tari *Rentak Bulian* baik pada tema, gerak, iringan, tata busana dan tata rias.

Dalam tari *Rentak Bulian* geraknya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak yaitu menghentak-hentakkan kaki. *Kumantan* menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya. Berikut ragam dari tari *Rentak Bulian*:

Menyembah guru dipadang (ditempat terbuka) gerak menyembah guru dipadang merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Merentak, gerak menghentakan kaki secara bergantian kanan dan kiri. Goyang pucuk menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara bulian. Sembah, gerak menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara *Bulean*. Gerak meracik limau adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Merejis limau (memercik limau) merejis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara *Bulean*. Gerak empat penjuru, gerak ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara *Bulian*.

Didalam tari *Rentak Bulian*, terdapat berbagai macam nilai. Suprihatiningrum (2016:42) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan masyarakat dalam menilai suatu kebudayaan yang ada di lingkungannya.

Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa nilai yang terdapat di dalam suatu kebudayaan itu sulit untuk dikembangkan, oleh karena itu nilai dapat mengatur dan mengubah cara pandangan masyarakat terhadap suatu kebudayaan.

Nilai-nilai yang terkandung didalam tari *Rentak Bulian* berguna bagi siswa-siswi yang mempelajari tari tersebut. Nilai pendidikan yang terkandung dalam tarian tersebut yaitu nilai pendidikan karakter. Suyanto (2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Menurut Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) pendidikan karakter yaitu nilai karakter yang bersumber dari Pancasila. Dalam nilai karakter terdapat beberapa nilai yang masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembng sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Nilai

karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari (*Rentak Bulian*) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru TA. 2019/2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut: “bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari (*Rentak Bulian*) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru TA. 2019/2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari (*Rentak Bulian*) pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru TA. 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat diterapkan ilmu dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk melatih dan mengasah kemampuan dan pengalaman.
2. Bagi SMP Negeri 35 Pekanbaru dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Rentak Bulian* di SMP Negeri 35 Pekanbaru
4. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan serta mengoptimalkan bakat dalam kegiatan seni tari.
5. Bagi mahasiswa Sendratasik diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kegiatan seni tari.
6. Bagi masyarakat diharapkan dapat berguna untuk memperdalam wawasan tentang seni tari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Nilai-Nilai

Menurut Kluckhohn dalam Rohmat (2004:1) nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir. Definisi ini berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, seperti yang diungkapkan oleh Brameld dalam bukunya tentang landasan-landasan budaya pendidikan .

Menurut Sjarkawia (2006:29) nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih selalu menyangkut tindakan, oleh karena itu nilai seseorang diukur melalui tindakan.

Menurut Nasution (2006:33) nilai adalah seperangkat sikap yang dijadikan dasar pertimbangan, standar atau prinsip sebagai ukuran bagi kelakuan. Nilai merupakan sesuatu yang berharga yang dilihat dari aspek tertentu dari diri seseorang atau kelompok masyarakat.

Tari *Rentak Bulian* memiliki nilai edukasi yang berdasarkan pada nilai pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 yaitu nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter integritas, nilai karakter mandiri dan nilai karakter gotong royong.

2.2 Teori Nilai Pendidikan

Rohmat (2004:119) menjelaskan bahwa pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat serta pembiasaan bertindak yang konsisten.

Menurut Sumantri (2007:134) pendidikan nilai merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

2.2.1 Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Muslich (2011: 86-87) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.

Menurut Listyarti (2012:5-8) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh

Kementrian Pendidikan Nasional. 18 nilai- nilai tersebut adalah : a) Religius; b) Integritas; c) Toleransi; d) Disiplin; e) Gotong royong; f) Kreatif; g) Mandiri; h) Demokratis; i) Rasa Ingin Tahu; j) Semangat Kebangsaan; k) Nasionalis; l) Menghargai Prestasi; m) Bersahabat/Komunikatif; n) Cinta Damai; o) Gemar Membaca; p) Peduli Lingkungan; q) Peduli Sosial; dan r) Tanggung Jawab. Meskipun belum sepenuhnya dan tidak semuanya nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan dan dapat teraktualisasi, namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai-nilai yang telah ditunjukkan oleh peserta didik antara lain religius, kerjasama, toleransi, rasa percaya diri, saling menghormati, peduli sosial, disiplin, kreatif, tanggung jawab dan cinta tanah air yang ditunjukkan pada antusiasnya anak pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga merupakan wadah untuk menumbuhkan karakter pada diri peserta didik. Nilai karakter pada peserta didik sudah ditunjukkan meskipun tidak sepenuhnya. Akan tetapi dalam penelitian ini yang dicari yaitu tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tari *Rentak Bulian*.

Dalam *Rentak Bulian* terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong, sebagaimana yang sudah disebutkan menurut Kementrian Kependidikan dan Kebudayaan (2017) tentang nilai pendidikan karakter.

2.3 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin (2008:74) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Yani (2014:190) pedoman kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Permendikbud tersebut didefinisikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Menurut Arifin (2011:173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi mata pelajaran tertentu.

2.4 Tujuan Ekstrakurikuler

Nasrudin (2010:12) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: Pertama, siswa bisa atau dapat memperkaya serta memperluas pengetahuan di dalam keterampilan mengenai suatu hubungan antara segala macam bidang mata pelajaran, menyalurkan bakat serta minat, memperlengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, sehat rohani berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kepribadian yang mantap serta mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan. Kedua, siswa mampu untuk dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta juga menghubungkan suatu pengetahuan yang diperolehnya itu di dalam program kurikulum itu dengan kebutuhan serta juga keadaan lingkungan.

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam Nilai karakter yang terkandung dalam sebuah tari (*Rentak Bulian*) berfungsi sebagai indikator kegiatan ekstrakurikuler.

2.5 Materi Ektrakurikuler

Kurniasih (2014:10) mengemukakan bahwa materi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan unsur penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi merupakan medium untuk tujuan pembelajaran oleh siswa, oleh karena itu dalam penentuan materi kegiatan ekstrakurikuler harus berdasarkan tujuan yang akan

dicapai, misalkan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

Materi ini dirumuskan setelah ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui nilai karakter dalam tarian *Rentak Bulian*. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi kegiatan ekstrakurikuler.

2.6 Metode Ektrakurikuler

Hamalik (2011: 26) menjelaskan metode merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mempunyai tujuan kurikulum, suatu metode mengandung pengertian terlaksananya suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler metode yang dipakai sama dengan metode proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

2.7 Sarana dan Prasarana

Menurut Mulyasa (2014:17) sarana dan prasarana adalah fasilitas perlengkapan yang mendukung kegiatan belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, proses belajar mengajar baik yang praktek maupun teori sebagai komponen penunjang proses kegiatan mengajar yang juga membantu siswa dalam pencapaian tujuan.

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam kegiatan seni tari harus sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti speaker, ruang latihan, *tape recorder* serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung proses pengajaran.

2.8 Evaluasi

Menurut Pujiyanto (2018:1) evaluasi bukan lagi merupakan hal yang asing dalam kehidupan masa sekarang, apalagi dalam dunia pendidikan. Istilah evaluasi mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pendidikan yang paling efektif ialah dengan mengadakan evaluasi tes hasil belajar. Hasil tes itu diolah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah.

Menurut Sanjaya (2011:181) evaluasi merupakan suatu proses artinya dalam suatu pelaksanaan suatu kegiatan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam

tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian dari kegiatan ini adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai tujuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan.

2.9 Teori Tari

Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut dengan seni yang paling tua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat diseluruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi dan ketiganya saling berkesinambungan.

Menurut Jazuli (2008:7) tari adalah bentuk gerak bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari adalah gerak tubuh yang secara berirama senada dengan alunan music yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengunkan perasaan, maksud dan pikiran.

Menurut Wisnu Wardana dalam Indrayuda (2013:6) mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau orang yang menyaksikannya.

Beberapa element-element dasar tari menurut Pekerti (2007:4) yaitu:

- a. Gerak sebagai bahan baku yaitu gerakan-gerakan tubuh yang kita miliki.
- b. Tubuh sebagai alat ekspresi yaitu suatu sifat ungkapan dari berbagai kombinasi bahasa tubuh, misalnya dalam keadaan tidur, makan, senang dan sebagainya.
- c. Ruang yaitu besar kecilnya volume suatu gerak, dalam ruang terdapat garis, volume, arah, dimensi, level dan fokus pandangan.
- d. Waktu yaitu cepat lambatnya dalam melakukan gerak seperti tempo, ritme dan lainnya
- e. Tenaga yaitu suatu usaha yang mengawali serta mengakhiri sebuah gerakan tari seperti intensitas, tekanan dan kualitas.

2.9.1 Konsep Tari *Rentak Bulian*

Irni (2001:10) tari *Rentak Bulian* adalah tarian dari Riau, tarian ini merupakan tarian untuk ritual pengobatan diambil dari kata *Rentak* dan *Bulian*, *Rentak* adalah melangkah sedangkan *Bulian* adalah tempat tinggal makhluk halus, maka tari *Rentak Bulian* adalah suatu tarian yang untuk pengobatan terhadap seseorang. Tari *Rentak Bulian* diciptakan oleh H. Wasnuru Marza sebagai seniman di kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tari *Rentak Bulian* adalah salah satu tari yang terkenal. Tari ini mendapat apresiasi apabila ditampilkan ditingkat nasional ataupun Internasional.

Gerak tari merupakan aktivitas yang sering digunakan otak belahan kanan, juga sistem berpikir. Ini disebabkan dalam melakukan gerak tari berkaitan erat

dengan pengguna otak. Didalam melakukan gerak tidak hanya aktivitas jasmani saja yang diamati, tetapi juga cara berfikir seseorang, yaitu panduan antara gerak dengan irama secara serasi.

2.10 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang dapat menerangkan hasil sebuah penelitian, dapat digunakan sebagai bahan acuan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian pustaka. Adapun kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan atau masukan tertulis ini adalah:

Skripsi Filantropi Nola Rizki (2016) yang berjudul “Nilai-nilai *Becungak anak* pada masyarakat sawah di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Masalah dari penelitian ini yaitu nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam *bacungak anak* pada masyarakat sawah di kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari teori nilai-nilai yang digunakan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian *Becungak Anak* adalah adanya nilai agama, nilai sosial dan juga nilai tradisi. Prosesi *Becungak Anak* ini masih tetap dilestarikan ditengah-tengah masyarakat terutama didesa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Skripsi Arrini Sidqo (2018) yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Dariah*”. Masalah dari penelitian ini adalah berawal dari krisis karakter yang memiliki dampak yang mengkhawatirkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bagi generasi muda sehingga pemerintah mulai menekankan pendidikan

karakter di sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Dariah*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tari *Dariah* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama dan kebangsaan, meliputi percaya, ingat dan bersyukur kepada Tuhan, keberanian, percaya diri, disiplin, toleransi, menghargai kebersamaan, kerukunan, saling menghormati, rasa patriotisme dan berbakti pada bangsa.

Skripsi Hikmah Lestari (2012) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi *Manjalang Mamak Babuko Puaso* di Kampung Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat dalam tradisi *mamak manjalang babuko puaso* di Baserah Kecamatan Kuantan Hilir?. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis yang dalam skripsi ini penulis jadikan sebagai pedoman latar belakang. Hasil penelitian dari kegiatan *Manjalang Mamak Babuko Puaso* adalah adanya nilai-nilai pendidikan dalam sebuah keluarga yaitu tradisi yang diterima dari leluhur yang turun temurun diwariskan keanak cucu. Dalam hal ini bertujuan untuk mengarahkan perilaku keluarga agar bersifat baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Skripsi Yulia Siti Nurmini (2013) dengan judul “Nilai-nilai pendidikan dalam kesenian tradisional *Srunthul* di Bonorejo, Jiwan, Karangnongko, Kabupaten Klaten” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tradisional *Srunthul*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian tradisional *Srunthul* adalah nilai pendidikan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai pendidikan kesetiaan dan kesabaran, nilai pendidikan budi pekerti, nilai pendidikan tata krama, nilai pendidikan kepribadian, nilai pendidikan kepahlawanan, nilai pendidikan sosial, nilai kedisiplinan, nilai pendidikan rasa tanggung jawab, nilai pendidikan saling menghormati dan nilai pendidikan kejujuran.

Skripsi Rima Jannati (2018) dengan judul “Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tari tradisi Joget *Sonde* di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau” dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalam tari Tradisi Joget *Sonde* adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kebersamaan, nilai sopan santun, nilai menghormati, nilai toleransi, nilai disiplin dan nilai kepemimpinan.

Dari kelima skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan yaitu teori kerangka teoritis sedangkan metode yang digunakan metode adalah

kualitatif dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi acuan penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi: nonpartisipan, wawancara: terpimpin, dokumentasi: gambar, sedangkan hasil penelitian dari kelima skripsi diatas didapatkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan maupun kebudayaan didalam seni tari.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Menurut Darmadi (2012:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Musfiqon (2012:14) metode penelitian merupakan langkah dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini lebih bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis-normatif sebagaimana dalam konsep metodologi. Menurut Gunawan (2013:80) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan penelitian sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sujarweni (2014:20) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau

gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif. Menurut Musfiqon (2012:71) pendekatan interaktif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Istilah paling populer adalah *human as instrument* sebagai alat untuk mencari data dan menganalisis data yang didapatkan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Menurut Sujarweni (2014: 73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 35 Pekanbaru, Jalan T.Bey / Reformasi II, Simpang Tiga, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 35 Pekanbaru, karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai bakat dan minatnya dalam menari.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) waktu adalah seluruh rangkaian ketika berproses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Dalam penelitian ini waktu yang diperlukan kurang lebih 6 bulan, yakni Februari 2019 – Juli 2020

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Musfiqon (2012: 97) subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini memiliki kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus masalah penelitian. Subjek dalam penelitian ini di ambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 10 orang, yaitu Rachel Amanda, Nabila Fitriani, Siti Nurhalimah, Annisa Ramadhani, Raudhatul Adawiyah, Mifta Safitri, Nur Intan, adinda Sintia, Indah Muzdalifa dan dengan 1 orang Pembina sekaligus pelatih yaitu Intan Tri Putri.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014:73) jenis data dan sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data primer bersumber dari observasi adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru untuk mengoptimalkan bakat, melakukan

wawancara dengan Pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu Tri Putri Intan, dalam dokumentasi ini penulis menggunakan kamera HP untuk mengambil gambar-gambar, serta foto-foto pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dijadikan sumber data dan tes penulis menggunakan tes praktek. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara langsung, wawancara yang dilakukan dengan seorang Pembina kegiatan ekstrakurikuler, didalam wawancara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Rentak Bulian*.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2014:73) data sekunder adalah dua data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang studi dokumentasi. Penulisan menggunakan data sekunder ini supaya data-data yang penulis peroleh lebih akurat seperti foto-foto kegiatan ekstrakurikuler tari *Rentak Bulian*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi ini, penulis mencatat dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tetapi hanya melakukan pengamatan secara langsung ke daerah objek yang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti tidak langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 35 Pekanbaru tetapi penulis melihat langsung cara pengajaran tari *Rentak Bulian* kepada siswa, penulis mengobsevasi tentang kegiatan ekstrakurikuler tari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan observasi dilakukan dengan 1 orang pelatih yang mengajar dalam ekstrakurikuler tari.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hak dari responden yang lebih mendalam.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara penulis tentang bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari

Rentak Bulian pada kegiatan ekstrakurikuler dari kelas VII dan VIII di SMP Negeri 35 Pekanbaru dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta penilaian/evaluasi. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mewawancarai 1 orang Pembina ataupun pelatih yaitu Intan Tri Putri, beliau merupakan pelatih dalam kegiatan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara secara terstruktur atau terpimpin karena dalam wawancara ini, penulis terikat oleh suatu fungsi, bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, melainkan sebagai pengumpul data relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan yang telah disiapkan secara masak. Dalam wawancara terpimpin ada hipotesis yang dibawa ke lapangan untuk dibuktikan benar tidaknya, ada kerangka pokok-pokok persoalan yang hendak ditanyakan berhubungan dengan hipotesis.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) mengatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritaria, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam mendapatkan informasi ataupun data. Dokumentasi dapat berupa foto, struktur sekolah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi melalui foto dan video yang diambil melalui HP dan kamera. Foto yang di ambil, yaitu foto pada saat pelatih sedang mengajar tari, foto pada saat siswa latihan menari.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2010:335) meliputi:

- a. Reduksi data
- b. Display data
- c. Menarik kesimpulan

3.6.1 Reduksi data

Menurut Sugiyono (2010:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian data

Sugiyono (2010:341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini penulis menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

3.6.3 Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiono (2014:246-253) penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk memahami arti, penjelasan serta sebab dan akibat. Penarikan kesimpulan ini adalah tahapan akhir dalam pengelolaan data. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 35 Pekanbaru

A. Sejarah berdirinya SMPN 35 Pekanbaru

SMP Negeri 35 Pekanbaru berdiri tahun 2008, berada di ibu kota provinsi Riau. Letak sekolah yang strategis dan nyaman sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, ditambah lagi lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk yang tumbuh pesat sehingga animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 35 Pekanbaru ini semakin tahun semakin bertambah, ini ditandai dengan jumlah pendaftar di SMP Negeri 35 Pekanbaru tiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan daya tampung siswa sekitar 75% dari jumlah calon siswa yang mendaftar.

Profil Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 35 Pekanbaru
Nomor Statistik Sekolah(NSS)	: 20.1.09.60.08.074
NPSN	: 10495043
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jalan T.Bey / Reformasi II
Kelurahan	: Simpang Tiga
Kecamatan	: Bukit Raya

Kota : Pekanbaru
Provinsi : Riau
Nomor Telepon /HP : (0761) 7876000

2. Nama Kepala Sekolah : INDRAWATI, S.Pd
HP : 08127601329
3. Kategori Sekolah : Reguler
4. Tahun Berdiri : 2008
5. Kepemilikan Tanah/Bangunan
- a. Luas tanah : 7.500 meter
 - b. Luas Bangunan : 1.296 meter
 - c. Sertifikat : Hak Milik
 - d. Asal Tanah : Milik Masyarakat
 - e. Pemilik Tanah : Pemerintah Kota Pekanbaru

B Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum

1. Visi SMP Negeri 35 Pekanbaru

Terwujudnya peserta didik (siswa) SMP Negeri 35 Pekanbaru yang kreatif, berprestasi, disiplin, jujur, berwawasan lingkungan dan peduli sosial yang berlandaskan iman dan taqwa.

2. Misi SMP Negeri 35 Pekanbaru

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa dengan belajar aktif, kreatif, cerdas melalui problem solving.
- c. Meningkatkan disiplin dan kehidupan yang berakhlak mulia.
- d. Menanamkan rasa jujur pada setiap peserta didik.
- e. Memberikan santunan kepada anak yatim dan siswa yang kurang mampu.
- f. Menanamkan rasa cinta terhadap budaya melayu dan bangga dengan kebudayaan melayu.
- g. Melaksanakan K3 melalui pengembangan diri untuk mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan.

3. Tujuan SMP Negeri 35 Pekanbaru

- a. Terciptanya kesadaran kehidupan beragama dalam keseharian peserta didik.
- b. Terealisasinya peserta didik yang disiplin, jujur dan berakhlak mulia.
- c. Tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing.
- d. Terealisasinya guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- e. Tercapainya suasana belajar yang nyaman dengan sarana dan media yang cukup.
- f. Tertanamnya rasa peduli sosial (gemar berinfak dan memberikan bantuan kepada anak yatim dan siswa yang kurang mampu).

B. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian setiap sekolah diharuskan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini.

Selanjutnya SMP Negeri 35 Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti semua siswa/i wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 35 Pekanbaru menggunakan Kurikulum 2013.

4.1.2 Keadaan Fisik Sekolah

A. Observasi Kondisi Fisik Sekolah

Deskripsi sekolah dan ruang sekolah di SMP Negeri 35 Pekanbaru hanya memiliki ruang-ruang antara lain:

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang majelis guru
3. Ruang TU
4. Ruang UKS
5. Peralatan/perlengkapan ruangan
6. Perlengkapan kelas
7. Ruang Kelas:
 - a. Kelas VII terdiri dari 5 kelas
 - b. Kelas VIII terdiri dari 5 kelas

c. Kelas IX terdiri dari 6 kelas

Hampir disetiap kelas tertata rapi, memiliki tablak meja bungan diatas meja, kemojeng, sapu lantai, lab kain, penghapus, papan tulis, spidol, pensil, pulpoin, tinta spidol, gorden satu set, tong sampah di depan kelas dan tempat duduk di depan kelas.

B. Ruang majelis guru

Dalam ruang majelis guru cukup rapi dalam, ada lemari sebagai roker guru, meja-meja tersusun rapi,serta di lengkapi dengan kipas angin, dispenser dan toilet khusus guru.

C. Ruang TU

Di dalam ruang TU terdapat dua unit komputer di lengkapi dengan printer, lemari, tiga meja untuk pengurus TU toilet, dan satu buah kipas angin

D. Ruang UKS

Dilengkapi di dalam nya satu buah tempat tidur, obat – obat , dll.

E. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4.1.3 Keadaan Lingkungan Sekolah

Keadaan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru dikatakan bersih dan asri, karena terbukti bahwa SMP Negeri 35 Pekanbaru mendapatkan predikat penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi. Tidak hanya lapangan yang bersih namun setiap kelasnya juga terlihat bersih karena setiap kelas sudah memiliki

tanggung jawab masing-masing untuk membersihkan kelas agar pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

A. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri dari sekolah meliputi program berikut :

- a) Pramuka
- b) Palang merah remaja (PMR)
- c) Paskibraka
- d) Sanggar kesenian (tari dan musik)
- e) Olahraga

Program tersebut dilaksanakan 1 kali dalam 2 minggu pada hari sabtu pagi dan di selingi dengan minat dan bakat, jadi setiap minggu bergantian antara ekstrakurikuler dan minat bakat, sedangkan program pembiasaan lainnya dilakukan melalui kegiatan polisi lingkungan dengan menjaga bersih lingkungan sekolah tanpa adanya sampah di pekarangan sekolah.

B. Kegiatan Rutin

Adapun kegiatan rutin di SMP Negeri 35 Pekanbaru adalah:

Waktu	Kegiatan
Senin minggu ke 1 dan 3	Upacara Bendera
Senin minggu ke 2 dan 4	IMTAQ
Selasa	IMTAQ
Rabu	IMTAQ
Kamis	IMTAQ
Jum'at	IMTAQ
Sabtu	Olahraga bebas

C. Seragam Sekolah

Untuk menertibkan siswa-siswi SMP Negeri 35 Pekanbaru maka ditetapkan seragam sebagai berikut:

- Senin-Selasa : Baju nasional
- Rabu : Baju batik
- Kamis : Baju Pramuka
- Jum'at : Baju Melayu
- Sabtu : Baju Olahraga

D. Kondisi lingkungan sekolah

a. Tingkat kebersihan

Penciptaan lingkungan bersih di SMP Negeri 35 Pekanbaru sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat di berbagai ruangan sekolah yang

terjaga kebersihannya, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, ruang UKS, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, mushola, perpustakaan serta kantin sekolah. Lingkungan bersih di sekolah ini tak lepas peran dari warga sekolah itu sendiri yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta siswa. Untuk merawat lingkungan sekolah agar tetap bersih, sekolah ini memiliki tata tertib berupa setiap warga sekolah wajib menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan dibentuknya jadwal piket di setiap kelas serta sekolah memiliki petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan lingkungan sekolah setiap hari.

b. Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan di SMP Negeri 35 Pekanbaru ini rendah karena sekolah terletak di dalam perkampungan warga dan cukup jauh dari jalan raya dan pasar sehingga suara bising dari kegiatan pasar dan suara kendaraan yang melintas tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Sanitasi

Kondisi sanitasi SMP Negeri 35 Pekanbaru cukup baik. Sekolah ini dilengkapi WC yang baik untuk guru maupun siswa.

d. Jalan penghubung dengan sekolah

Jalan penghubung di depan sekolah cukup dilalui kendaraan pribadi berupa sepeda, sepeda motor ataupun mobil. Akan tetapi adanya

pedangang kaki lima yang berjualan di depan sekolah terkadang mengganggu jalannya lalu lintas di depan sekolah.

e. Masyarakat sekitar

Kondisi masyarakat sekitar sekolah cukup *familiar* dengan warga SMP Negeri Pekanbaru.

4.1.4 Fasilitas Sekolah

Tabel Data Fasilitas Gedung Sekolah

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
Ruang TU	1	Kondisi baik
Ruang kelas	16	Kondisi baik
Sarana olah raga	Memadai	Kondisi baik
WC guru	4	Kondisi baik
WC siswa	8	Kondisi baik
Perpustakaan	1	Kurang baik
Kantin	4	Kondisi baik
Lapangan futsal	1	Cukup baik
Lapangan Badminton	1	Cukup baik
Lapangan basket	1	Cukup baik

4.1.5 Penggunaan Sekolah

A. Kegiatan guru di sekolah

Guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Setiap guru bertugas mengajar dalam bidang masing – masing pada waktu yang ditentukan. Selain mengajar guru mendidik siswa selama siswa berada di lingkungan sekolah. Kegiatan guru lainnya disekolah adalah sebagai guru piket harian yang akan selalu berhubungan dengan siswa.

B. Kegiatan siswa di sekolah

Kegiatan siswa disekolah adalah mengikuti belajar mengajar disekolah. Selain itu juga disekolah siswa diharuskan ikut serta dalam organisasi internasional sekolah (OSIS). Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan wawasan atau daya berikir siswa.

C. Kegiatan Hari Besar Nasional

Sebagaimana sekolah – sekolah lainnya, di SMP Negeri 35 Pekanbaru juga mengadakan kegiatan – kegiatan hari besar nasional seperti :

1. Sumpah Pemuda
2. Peringatan Hari Guru
3. Maulud Nabi Muhammad SAW
4. Tahun Besar Islam
5. Dll

D. Kegiatan Praktek/ Latihan Mengajar

Untuk mengajar dengan baik diperlukan persiapan yang baik, bukan hanya menguasai materi tetapi juga persiapan-persiapan lainnya. Secara umum, kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan Sebelum Mengajar
 1. Persiapan materi secara tertulis
 2. Pendalaman dan penguasaan materi
 3. Persiapan metode penyampaian materi
 4. Persiapan materi/media yang akan digunakan saat penyampaian materi
 5. Pembuatan perangkat pembelajaran

- b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan implementasi dari persiapan atau perencanaan kegiatan mengajar. Namun bukan berarti kegiatan pembelajaran bersifat kaku, karena kegiatan pembelajaran yang kondusif dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan materi dan situasi kelas.

- c. Evaluasi

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepada siswa. Selain sebagai umpan balik kepada siswa, hasil evaluasi ini juga dapat dijadikan sebagai umpan balik kepada guru untuk mengetahui sejauh materi yang diberikan diserap oleh siswa dan dapat juga menilai apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diberikan.

4.1.6 Keadaan Guru dan Siswa

SMP Negeri 35 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki jumlah siswa sebanyak 605 orang, dengan 33 orang jumlah guru yang mengajar dikelas dan dengan perincian data siswa sebagai berikut:

A. Data siswa SMP Negeri 35 Pekanbaru

KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN		AGAMA						SISWA				JMLH
		L	P	ISLAM		KRISTEN		BUDHA		MASUK		PINDAH		
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII 1	40	18	22	16	21	2	1	-	-	-	-	-	-	200
VII 2	40	19	21	20	16	4	-	-	-	-	-	-	-	
VII 3	40	18	22	17	20	1	2	-	-	-	-	-	-	
VII 4	40	18	22	17	20	1	2	-	-	-	-	-	-	
VII 5	40	19	21	18	18	1	3	-	-	-	-	-	-	
VIII 1	40	18	22	16	21	2	1	-	-	-	-	-	-	195
VIII 2	40	19	21	17	20	2	1	-	-	-	-	-	-	
VIII 3	39	17	22	15	21	2	1	-	-	-	-	-	-	
VIII 4	40	20	20	18	19	2	1	-	-	-	-	-	-	
VIII 5	36	14	22	14	20	-	2	-	-	-	-	-	-	
IX 1	37	19	18	16	18	3	-	-	-	-	-	-	-	210
IX 2	34	16	18	14	18	2	-	-	-	-	-	-	-	
IX 3	36	20	16	19	14	1	2	-	-	-	-	-	-	
IX 4	33	18	15	16	15	2	-	-	-	-	-	-	-	
IX 5	36	22	14	21	11	1	3	-	-	-	-	-	-	
IX 6	34	20	14	17	13	3	1	-	-	-	-	-	-	

JUMLAH	605	295	310	271	285	29	20	0	0	0	0	0	0
---------------	------------	------------	------------	------------	------------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

B. Murid

SISWA KELAS/MUTASI	SISWA						JUMLAH
	VII		VIII		IX		
	L	P	L	P	L	P	
Keadaan bulan ini	-	-	-	-	-	-	-
Keluar / DO	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah bulan ini	-	-	-	-	-	-	-

C. Jumlah Guru dan staf sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru

NO	NAMA	POSISI
1	INDRAWATI, S.Pd	KEPALA SEKOLAH
2	Hj. ROSMAWATI, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/Guru
3	SYARIFAH NURAFIDAH, S.Pd	Waka Kurikulum/Guru
4	MURNI YENTI, S.Pd	Staff Kurikulum/Guru
5	RISDIANTO, S.Pd	BENDAHARA
6	ERMIDA.AK, SPd	Guru
7	DAHLIANA SARAGIH, S.Pd	Guru
8	ISA DARBANI, S.Pd	Guru
9	RULI SUSILAWATI, S.Pd	Guru
10	AGUS LINDA ELVINA, S.Pd	Guru
11	FIRMADANI, S.Pd	Guru
12	SUYADI, S.Pd	Guru
13	Drs.MARDANI	Guru
14	HASWIDA, S.Pd	Guru

15	SARTINIS, S.Pd	Guru
16	ZULMAYAR, S.Ag	Guru
17	ARMAYULIS, S.Pd	Guru
18	ERNY.M, S.Pd	Guru
19	SRI SAPTANI, S.Pd	Guru
20	MEGAWATI.K, S.Kom	Guru
21	RISKA CAHYATI, S.Pd.I	Guru
22	ERMA SUSILAWATI, S.Pd	Guru
23	FRENGKI MARTHA, S.Pd	Guru
24	SULAIMAN SYAH, S.Pd	Guru
25	NAOMY SHERLINA, S.Pd.I	Guru
26	MELTIAWATI JAR, S.Pd	Guru
27	ZUAR TATIK ADHA, S.Pd	Guru
28	ANGGA EKA PUTRA, S.Pd	Guru
29	REGEN SIREGAR, S.Pd.I	Guru
30	MARNI ASTUTI, S.Pd	Guru
31	NANDA PARENTSA HOPI, S.Pd	Guru
32	IFTITAH HURAHMI, S.Pd	Guru

4.1.7 Interaksi Sosial

Suasana pergaulan atau interaksi dari semua personil di sekolah adalah :

1. Hubungan guru dengan guru

Hubungan antara guru dengan guru berlangsung baik dan penuh kekeluargaan

2. Hubungan guru dengan siswa

Siswa SMPN 35 Pekanbaru sangat menghormati dan berlaku sopan dengan semua guru. Begitu pula kepada siswa, selain berperan sebagai pembimbing, guru juga menjadi sahabat bagi siswa. Hal ini terasa ketika siswa bertemu dengan guru langsung mengucapkan salam dan mencium tangan.

3. Hubungan siswa dengan siswa

Hubungan sosial antara siswa di SMPN 35 Pekanbaru sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

4. Hubungan guru dengan pegawai TU

Sama seperti suasana guru-guru berlangsung sangat akrab dan penuh dengan rasa kekeluargaan serta berlangsungnya kerjasama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

5. Hubungan sosial secara keseluruhan

Secara keseluruhan dari personil sekolah memperlihatkan hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik serta adanya sistem *controlling* dari semua komponen.

4.1.8 Tata Tertib dan Pelaksanaannya

A. Peraturan dan Pembelajaran

Tata tertib guru mengajar :

1. Berpakaian seragam atau sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.

3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir disekolah 10 menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap atau tidak tetap dan pegawai.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Wajib melapor pada guru piket bila terlambat.
8. Memberitahu kepada kepala sekolah atau keguru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan menandatangani daftar dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan atau menertibkan siswa saat akan mengajar.
11. Diwajibkan melapor kepada sekolah atau guru piket jika akan mengadakan kegiatan diluar sekolah.
12. Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai SK, dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran ataupun pulang sebelum waktunya.
15. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.

Daftar hal yang tidak boleh dilanggar siswa :

1. Mengganggu ketertiban belajar.
2. Tidak mengikuti senam pagi.
3. Menggulung lengan baju.
4. Terlambat datang sekolah.
5. Terlambat upacara bendera.
6. Keluar perkarangan sekolah tanpa izin selama proses belajar.
7. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
8. Makan berdiri, berjalan, serta tangan kiri.
9. Tidak memungut sampah.
10. Keluar masuk pada jam pelajaran atau pergantian jam kecuali 2x sehari.
11. Berteriak dengan keras, memekik, menjerit dan sejenisnya.
12. Duduk ditepi pagar dengan tujuan menarik perhatian orang.
13. Bermain pada saat belajar.
14. Tidak mengikuti kegiatan sekolah.
15. Makan dan minum saat kegiatan sedang belajar.
16. Berkuku panjang dan berhiasan berlebihan.
17. Tidak piket kelas.
18. Tidak bertegur sapa selama 3 hari.
19. Tidak berbaha Indonesia selama jam pembelajaran.
20. Cabut, bolos pada jam tertentu.
21. Alfa.

A. Pembelajaran

Pembelajaran di SMP Negeri 35 Pekanbaru dilakukan pada pagi sampai siang hari, mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB siang. Satu jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran adalah 40 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai setelah bel masuk dibunyikan, pada pukul 07.00 dan setiap kelas diwajibkan untuk dengan berbagai strategi dan metode untuk setiap mata pelajaran, selain pelajaran umum seperti: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Fisika, Pkn, Seni Budaya, PLH, Penjaskes dan IPS.

B. Kehadiran dan Kewajiban Siswa

- I. Kehadiran siswa di sekolah/kelas
 - a. Setiap siswa harus berada di sekolah 10 menit sebelum lonceng bel masuk berbunyi.
 - b. Setiap siswa wajib mengikuti upacara pagi senin, serta upacara lainnya yang sudah ditetapkan.
 - c. Bagi siswa yang terlambat, wajib melapor kepada guru piket sebelum masuk belajar dan dilengkapi dengan surat izin masuk tertulis dari piket.
 - d. Setiap siswa wajib mengikuti SKL dan pada hari sabtu berpakaian olahraga SMP Negeri 35 Pekanbaru
 - e. Setiap siswa mengikuti kegiatan imtaq setiap hari jum'at, berpakaian melayu lengkap berkopiah serta jilbab putih bagi perempuan.

II. Kewajiban mengikuti pelajaran / ekstrakurikuler

- a. Setelah lonceng / bel masuk dibunyikan harus berbaris di depan kelasnya masing-masing dengan tertib, kemudian baru ke kelas untuk mengikuti kegiatan KBM
- b. Pada jam istirahat pertama pukul 09:40 siswa siswi istirahat.
- c. Siswa yang terpaksa meninggalkan kelas karena suatu keperluan, harus meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas.
- d. Pada waktu berada disekolah semua siswa harus berbahasa Inggris.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh siswa.
- f. Selama kegiatan ekstrakurikuler siswa wajib mengikuti sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- g. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, PR, Kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan baik dan tidak boleh di sekolah.
- h. Pada jam pelajaran kosong karena guru yang bersangkutan berhalangan hadir, siswa yang bersangkutan tidak dibenarkan keluar ruangan kelasnya.
- i. Pada waktu datang dan pulang, siswa tidak dibenarkan nongkrong/duduk atau berpergian ketempat lain, tetapi harus langsung pulang kerumah masing-masing, kecuali atas perintah atau izin guru.

C. Pakaian Sekolah

1. Pakaian seragam

Setiap siswa wajib memakai pakaian seragam, sepatu, kaos kaki dan pakaian olahraga yang telah ditentukan bagi siswa.

- a. Baju dimasukkan kedalam celana baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Panjang rok (perempuan) celana (laki-laki) sesuai dengan ketentuan sekolah.
- c. Memakai lambang OSIS dan identitas SMP Negeri 35 Pekanbaru
- d. Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis atau tembus pandang serta tidak terlalu ketat.
- e. Bagi perempuan memakai jilbab yang berwarna putih polos, panjang rok sampai kemata kaki.
- f. Baju lapisan dalam berwarna putih.
- g. Lengan baju tidak boleh digulung.
- h. Ikat pinggang lebar maksimum 2 cm berwarna hitam.
- i. Kaus kaki harus menutup betis (15 cm diatas kaki) berwarna hitam polos.
- j. Sepatu model rendah tertutup dengan tali sepatu, bahan dari kain, warna hitam polos.
- k. Sewaktu upacara bendera, selain yang disebutkan diatas juga harus dilengkapi dengan dasi dan topi.

D. Ketertiban dan Kebersihan

1. Keamanan/ketertiban

- a. Setiap siswa wajib menjaga kelas atau perkarangan sekolah dari keributan.
- b. Setiap siswa berkewajiban menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

- c. Setiap siswa dilarang membawa senjata tajam dalam bentuk apapun, kecuali dalam waktu gotong royong dan pada waktu lain yang telah ditentukan.
 - d. Setiap siswa dilarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) disekolah.
 - e. Setiap siswa dilarang keras :
 - Merokok dan berjudi terutama sekali dilingkungan sekolah.
 - Memakai, menyimpan, mengedarkan minuman obat-obatan terlarang seperti: ganja, narkoba, ekstasi, dll.
 - Membaca dan menyimpan buku, majalah, serta gambar asusila.
 - f. Setiap siswa dilarang meminjam, meminta uang dengan paksaan atau mengompas.
 - g. Siswa dilarang menghasut, membuat keributan, membawa orang lain atau teman sendiri ke pekarangan sekolah yang menyebabkan terjadinya perkelahian atau keributan.
2. Kebersihan
- a. Setiap hari harus ada kelompok kebersihan yang bertugas secara bergantian membersihkan lingkungan kelas.
 - b. Anggota kelompok cara praktek kebersihan (piket kelas) yang tidak melaksanakan tugasnya dilaporkan secara tertulis kepada guru piket.
 - c. Setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya.
 - d. Setiap siswa dilarang keras membuat tulisan atau coretan di dinding, meja, kursi sekolah, dll.

- e. Serta kebersihan di tugaskan dan dikontrol langsung oleh polisi lingkungan

E. Sopan Santun Dalam Pergaulan

1. Hubungan siswa dengan guru dan pegawai tata usaha
 - a. Setiap siswa harus menjalin dan menjaga hubungan baik dengan semua guru atau pegawai tata usaha.
 - b. Mengucapkan salam antar sesama teman, kepala sekolah, beserta seluruh guru/karyawan apabila baru bertemu ataupun akan berpisah untuk pulang.
 - c. Siswa harus bersifat jujur bertingkah laku yang baik dan sopan dalam berbicara maupun dalam melakukan perbuatan.
- II. Hubungan siswa dengan siswa
 - a. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga sekolah.
 - b. Berani menyampaikan sesuatu yang salah itu salah dan menyatakan yang benar itu adalah benar.
 - c. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
 - d. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih ketika memperoleh bantuan atau jasa orang lain.
 - e. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf apabila melanggar hak orang lain atau berbuat salah terhadap orang lain.

- f. Menggunakan bahasa, kata yang sopan beradab yang membedakan hubungan dengan orang yang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor, tidak pantas dan kasar, cacian dan pornografi.

F. Pelanggaran dan Sanksi Hukum

Siswa yang melanggar tata krama dan tata tertib ini selain dimasukkan kedalam pelanggaran, juga akan diberi sanksi oleh sekolah dalam bentuk :

- a) Peringatan secara lisan kepada siswa.
- b) Diberi tugas-tugas tertentu tanpa diwakilkan.
- c) Peringatan secara tertulis dengan memanggil orang tua atau wali murid.
- d) Tidak boleh mengikuti pelajaran untuk sementara waktu.
- e) Diskor untuk jangka waktu tertentu.
- f) Dikembalikan kepada orang tua murid.

CATATAN

1. Pelanggaran lain yang belum termasuk dalam ketentuan ini akan diatasi lebih lanjut
2. Point sanksi pelanggaran ini dihitung selama siswa belajar di SMP Negeri 35 Pekanbaru

G. Bidang Administrasi

a. Komponen Administrasi Sekolah

1. Administrasi Kurikulum

- a. Menyusun program tahunan dan semester
- b. Menyusun jadwal pelajaran

c. Evaluasi program pengajaran

2. Administrasi Sekolah

a. Penerimaan siswa baru

b. Bimbingan kepada siswa guru

c. Pengelolaan kelas

d. Mengatur kegiatan OSIS

e. Pengelolaan data tentang siswa

f. Administrasi ketata-usahaan

g. Kegiatan administrasi surat menyurat

h. Administrasi keuangan yang meliputi buku-buku penerimaan siswa dan daftar penerimaan gaji guru.

i. Administrasi sarana dan prasarana

Administrasi material, yang meliputi alat-alat perlengkapan dan alat-alat pelajaran.

1. Administrasi laboratorium, meliputi pemeliharaan alat-alat dan bahan praktikum.
2. Administrasi hubungan masyarakat/orang tua murid dengan sekolah, memelihara hubungan yang baik melalui BK, serta pemeliharaan hubungan dengan pemerintah.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari *Rentak Bulian* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Untuk mengetahui nilai pendidikan yang terkandung dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru, maka penulis menggunakan teori nilai pendidikan karakter menurut Listyarti (2012:5-8) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional. 18 nilai- nilai tersebut adalah a) Religius; b) Integritas; c) Toleransi; d) Disiplin; e) Gotong royong; f) Kreatif; g) Mandiri; h) Demokratis; i) Rasa Ingin Tahu; j) Semangat Kebangsaan; k) Nasionalis; l) Menghargai Prestasi; m) Bersahabat/Komunikatif; n) Cinta Damai; o) Gemar Membaca; p) Peduli Lingkungan; q) Peduli Sosial; dan r) Tanggung Jawab.

Selanjutnya setelah penulis melaksanakan wawancara kepada salah satu narasumber yaitu Intri Tri Putri selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru pada 23 Februari 2020 disimpulkan bahwa Tari *Rentak Bulian* ini merupakan ritual pengobatan. Tari *Rentak Bulian* ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis, di dalam Tari *Rentak Bulian* ini terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut, salah satunya nilai pendidikan yang terbagi menjadi beberapa yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong.

Nilai pendidikan diambil didalam penelitian ini dikarenakan penerapannya dilaksanakan disekolah jadi yang diambil yaitu nilai pendidikannya. Sehingga

dalam pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai atau norma. Sehingga dapat diterapkan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah kegiatan tersebut mengakomodasi kebutuhan perkembangan dibidang nonakademik, sehingga siswa sadar akan potensi yang ada didalam dirinya dan mau untuk terus berjuang untuk menekuni kegiatan tersebut.

Jika kegiatan ekstrakurikuler dapat ditekuni dengan sungguh-sungguh, tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat prestasi atas jerih payahnya salah satunya yakni prestasi dalam seni tari. Tari bukan hanya sekedar kesenian tetapi juga sebagai media menyampaikan pesan melalui simbol-simbol pendidikan maupun kebudayaan pada suatu masyarakat.



**Gambar 1. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber
(Dokumentasi Mela Natallia, 2020)**



Gambar 2. Proses latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Dokumentasi Mela Natallia, 2020)

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam tari *Rentak Bulian* (religius, integritas, mandiri, gotong royong dan nasionalis) penjelasannya adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Nilai pendidikan karakter religius dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Menurut Mahbubi (2012:44) nilai pendidikan karakter religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan. Teori akan nihil tanpa adanya suatu praktek, begitu pula praktek akan nihil jika tidak berlandaskan suatu teori. Pendidikan karakter religius memiliki nilai-nilai karakter yaitu mengucapkan salam ketika baru sampai di sekolah, bersalaman dengan guru, menyapa teman sekolah, berdoa sebelum belajar, menjawab pertanyaan guru dengan baik, berpakaian sopan dan rapi,

meghormati guru, berkata-kata baik, tidak kikir, bersikap ramah, tidak suka berkelahi dan tolong menolong. Fakta di lapangan secara garis besar telah dilaksanakan, berbentuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membaca doa, bersalaman dengan guru, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang kecacatan, menyayangi siswa yang lebih kecil, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter religius.

Dalam nilai karakter religius terdapat gerak yang menurut Kusnadi (2009:3) gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi sebagai anggota tubuh, tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Adapun gerakan yang terdapat dalam tari *Rentak Bulian* yang mengandung nilai religius yaitu gerak menyembah guru di padang.

Gerak menyembah guru di padang, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Februari 2020. Dalam gerak menyembah guru di padang merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Mereka masih menyembah makhluk ghaib yang telah mereka undang kehadirannya dengan ritual-ritual tertentu. Dalam nilai pendidikan yang terkandung dalam gerak tari *Rentak Bulian* ini yaitu mengandung nilai pendidikan religius, perilaku sehari-hari dilingkungan sekolah nilai itu terlihat dalam ajaran agama magis. Adapun penerapannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menunjang sikap yang baik dalam diri anak dalam mengucapkan salam atau

bertutur kata baik dilingkungan sekolah terutama pada saat proses belajar atau praktek.

Wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020, tentang nilai apa yang terkandung dalam gerak menyembah guru di padang pada tari *Rentak Bulian* menyatakan bahwa gerak menyembah guru di padang yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis sehingga termasuk kedalam nilai religius.



**Gambar 3. Gerak menyembah Guru Dipadang
(Dokumentari Mela Natallia, 2020)**

Berikut ini penjelasan deskripsi gerak Menyembah Guru di padang:

Gerak yang dipimpin oleh *kumantan* yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi bujang bayu pada sisi kanan dan kiri *kumantan*.

Dalam tari *Rentak Bulian* terdapat properti yang mengandung nilai religius, menurut Hidajat (2005:58-59) properti berarti alat-alat pertunjukan, pengertian

tersebut mempunyai dua tafsiran yaitu sebagai sets dan properti sebagai alat bantu berekspresi. Properti juga digunakan sebagai kostum. Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi, karena identitasnya sebagai alat atau peralatan maka bersifat fungsional.

Berdasarkan hasil observasi properti yang digunakan dalam Tari *Rentak Bulian* juga tidak lepas dari adat istiadat suku talang mamak itu sendiri, yaitu mayang (pinang) merupakan properti utama dan satu-satunya dalam Tari *Rentak Bulian* nantinya mayang tersebut menjadi properti yang bertujuan untuk alat mengusir roh-roh jahat.

Hasil wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020, tentang nilai apa yang terkandung dalam properti mayang tari *Rentak Bulian* menyatakan bahwa properti yang digunakan dalam Tari *Rentak Bulian* mempunyai nilai pendidikan yang berupa nilai karakter religius.

Berikut gambar bentuk Properti dari Tari *Rentak Bulian*, sebagai berikut :



**Gambar 4. Mayang
(Dokumentasi Mela Natallia, 2020)**

4.2.1.2 Nilai pendidikan karakter integritas dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa yang sudah ada (Wibowo, 2011: 83).

Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan kurikulum berbasis karakter. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa yang berkarakter positif, salah satunya karakter integritas. Kata integritas berasal dari kata sifat Latin yang artinya utuh atau lengkap. Integritas adalah suatu konsep konsistensi antara tindakan dan ucapan. Integritas tidak akan terlepas dari upaya untuk menjadi orang yang utuh, yang bekerja dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Integritas sangat terkait dengan kejujuran dan keefektifan seseorang sebagai insan manusia (Cloud 2007). Seseorang yang dianggap memiliki atau bertindak berdasarkan integritas berarti adalah orang yang selalu melakukan dan berbicara tentang kebenaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Februari 2020 tari *Rentak Bulian*. Gerak yang mengandung nilai integritas yaitu gerak merentak. Gerak merentak yaitu gerakan harus yang tegas tidak boleh mencerminkan keraguan, kepercayaan diri dalam melakukan gerakan tari juga penting untuk

dilakukan karena memiliki keyakinan bahwa tari *Rentak Bulian* menyimpan nilai-nilai dan seni budaya yang bernilai tinggi.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam gerak tari *Rentak Bulian* ini yaitu nilai pendidikan integritas, dimana sebuah perilaku jujur yang berpegang pada kejujuran atau keyakinan pada diri yang terdapat dalam nilai yang sudah dipelajari sebelumnya di lingkungan sekolah. Penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu menumbuhkan sikap jujur atau tanggung jawab pada diri anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan yang mereka ikuti termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020, tentang nilai apa yang terkandung dalam gerak merentak.

“Gerak Merentak mencerminkan bentuk nilai pendidikan integritas dari karakter *kumantan*, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya misalkan penari dukun (*kumantan*) yang dipercaya buat menyembuhkan penyakit”



**Gambar 6. Gambar Merentak
(Dokumentasi Mela Natallia, 2020)**

Berikut ini penjelasan deskripsi gerak merentak:

Gerak menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri. Penari saling memegang pinggang penariyang berada didepannya. Sedangkan Bujang Bayu yang berada di sisi kanan dan kiri *kumantan* mengoleskan arang kapur sirih pada bagian lengan kiri dan kanan *kumantan*.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan tentang nilai dari gerak merentak dapat disimpulkan bahwa merentak merupakan gerakan menghentak-hentakkan kaki ke bumi yang dipercaya orang sehingga gerakan ini termasuk kedalam nilai pendidikan integritas..

4.2.1.3 Nilai pendidikan karakter mandiri dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas serta berusaha untuk menentukan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Apabila menyelesaikan tugas sendiri hasilnya akan lebih memuaskan dibandingkan dengan pekerjaan yang dibantu oleh orang lain. Dalam kegiatan tari, siswa bersama dengan teman-teman sebayanya membentuk kelompok. Sistem kelompok membangun rasa kebersamaan yang menghasilkan pribadi yang mandiri (Sutoyo, 2013). Siswa yang mempunyai kemandirian akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar, sehingga guru juga dapat menikmati mengajarnya. Siswa yang mandiri nantinya akan dapat melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dalam nilai mandiri terdapat gerak merejis limau dalam tari *Rentak Bulian*, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Februari 2020. Gerak merejis limau yaitu gerakan yang secara keseluruhan menonjolkan kekompakkan, kekompakkan tidak hanya kesamaan gerak tetapi sebuah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Dalam nilai pendidikan yang terkandung dalam gerak tari *Rentak Bulian* ini yaitu nilai pendidikan mandiri, perilaku sehari-hari yang tidak bergantung pada orang lain dengan pribadi yang mandiri dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dalam ajaran yang dapat dilihat dalam kegiatan yang siswa ikuti.

Dalam gerakan merejis limau ini *kumantan* memercikkan limau pada orang yang sakit dengan penuh percaya diri bahwa penyakit dari orang tersebut dapat hilang atau sembuh dengan tenaga dan harapan.

Hasil wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020 tentang nilai apa yang terkandung dalam gerak merejis limau menyatakan bahwa gerak merejis limau memiliki sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain. Gerakan ini mencerminkan nilai pendidikan mandiri.



**Gambar 7. Gerak Merejis Limau
(Dokumentasi Mela Natallia, 2020)**

Berikut ini penjelasan deskripsi gerak merejis limau:

Gerakannya seperti orang memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. *Kumantan* memecahkan mayang pinang yang digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari.

4.2.1.4 Nilai pendidikan karakter gotong royong dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Nilai karakter gotong royong itu sendiri merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sub nilai karakter gotong royong antara lain tolong-menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan (Kemdikbud, 2016: 9). Prinsip implementasinya dilaksanakan dengan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis budaya masyarakat. Berkaitan dengan upaya membangun modal sosial melalui penguatan nilai karakter gotong royong berbasis kelas atau diluar kelas. Selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik dibina selanjutnya dikembangkan mental dan intelektual agar menjadi pribadi yang terampil dan peduli sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Adapun gerakan yang terdapat pada tari *Rentak Bulian* yang mengandung nilai gotong royong yaitu Gerak Empat Penjuru.

Gerak empat penjuru, Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Februari 2020 dapat dilihat selama proses latihan di kegiatan ekstrakurikuler para penari harus kompak dalam bergerak dan aktif kepada sesama anggota dalam proses untuk mengembangkan nilai gotong royong. Dalam nilai pendidikan yang terkandung dalam gerak tari *Rentak Bulian* ini yaitu mengandung nilai pendidikan gotong royong, dimana peran aktif dan kekompakkan yang diterapkan dalam kegiatan yang sudah ada seperti kegiatan sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020, tentang nilai yang terkandung dalam gerak empat penjuru.

“Gerak Empat Penjuru sebagai bentuk nilai gotong royong yang mempunyai makna kekompakkan dalam bergerak terutama pada penari belakang dengan kerja keras bersama-sama, terlintas aktif dalam kelompok hal tersebut terdapat membentuk nilai karakter gotong royong”



**Gambar 8. Gerak empat Penjuru
(Dokumentasi Mela Natallia, 2020)**

Berikut ini penjelasan deskripsi gerak Empat penjuru :

Kumantan mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang kerah masing-masing penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.

4.2.1.5 Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam tari *Rentak Bulian* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai nasionalis antara lain, apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin serta menghormati keragaman budaya, suku dan agama (Kemdikbud, 2016). Sikap nasionalis dapat terinternalisasi pada setiap individu sejak di bangku sekolah. Sikap nasionalis juga dapat diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut biasa dikenal dengan sebutan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler untuk menumbuhkan karakter nasionalis yaitu ekstrakurikuler tari.

Dalam nilai nasionalis terdapat gerakan dalam tari *Rentak Bulian* yang mengandung nilai tersebut yaitu gerak sembah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Februari 2020 bahwasanya dalam gerak sembah merupakan gerak

menyembah makhluk ghoib untuk kesembuhan, Dalam nilai pendidikan yang terkandung dalam gerak *Rentak Bulian* ini yaitu mengandung nilai pendidikan nasionalis, yang sangat membudidayakan ritual-ritual dalam suatu tarian yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat talang mamak. Dalam penerapannya dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat selama proses latihan di kegiatan ekstrakurikuler para penari harus hapal dengan gerakan dari tari tersebut dan tidak mengubah suatu tarian agar gerakan selalu menjadi suatu prioritas dalam membudidayakan tarian tersebut.

Hasil wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020, tentang nilai apa yang terkandung dalam gerak sembah.

“Gerak Sembah sebagai bentuk nilai nasionalis yang mempunyai makna dalam perkembangannya sangatlah dibudayakan melalui sikap apresiasi oleh penerus bangsa sendiri, terutama pada gerak sembah yang sudah menjadikan gerak untuk ritual persembahan dari dulu serta bunyi-bunyian, serta tarian tersebut menggambarkan kehidupan sosial masyarakat talang mamak”



**Gambar 9. Gerak Sembah
(Dokumentasi Mela Natallia, 2020)**

Berikut ini penjelasan deskripsi gerak Sembah : Gerakan menggunakan kedua tangan seperti menyembah dan digerakan ke segala arah.

Adapun dalam Kostum pada Tari *Rentak Bulian* mengandung nilai nasionalis yaitu kostum *kumantan* dan penari menggunakan pakaian yang sederhana. *Kumantan* menggunakan jubah berwarna putih dan celana hitam. Kemudian menggunakan Detar yaitu kain yang berbentuk segi empat seperti sapu tangan sebagai ikat kepala *kumantan*. Kemudian dilipat dalam bentuk segitiga dan diikatkan di kepala. Selain itu *kumantan* juga menggunakan kalung sebagai aksesoris pada bagian leher. Dalam tari *Rentak Bulian* kalung tersebut dinamakan Dukoh. Sebagai tari yang lebih menonjol pada gerak rentaknya maka dalam penampilan dalam tari *Rentak Bulian* ini menggunakan giring-giring atau biasa kita kenal dengan sebutan gelang kaki. Penggunaan gelang kaki agar ketika melakukan gerak rentak lebih terdengar hentakannya.

Kostum Penari menggunakan baju berwarna merah dan rok berwarna hitam. Baju dan rok nya terbuat dari bahan bludru yang di hiasi dengan hiasan jurai berwarna kuning. Baju penari masih menggambarkan ciri khas dari masyarakat Suku Talang Mamak. Masih menggunakan pakaian terbuka dan sederhana. Selain itu penari menggunakan aksesoris yang dinamakan Dukoh yang biasa kita sebut dengan kalung. Dukoh dipakai oleh penari dan *Kumantan*. Nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai moral yang dapat kita lihat dari penggunaan kostum yang masih menggambarkan cara berpakaian masyarakat Suku Talang Mamak. Adanya kebudayaan yang terus berkembang, tetapi tidak meninggalkan adat istiadat yang pernah ada, Tetapi didalam dunia pendidikan terdapat nilai edukasi karakter yaitu

nilai karakter nasionalis yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya dan lain-lain.

Tari *Rentak Bulian* dapat dilihat pada gambar berikut:



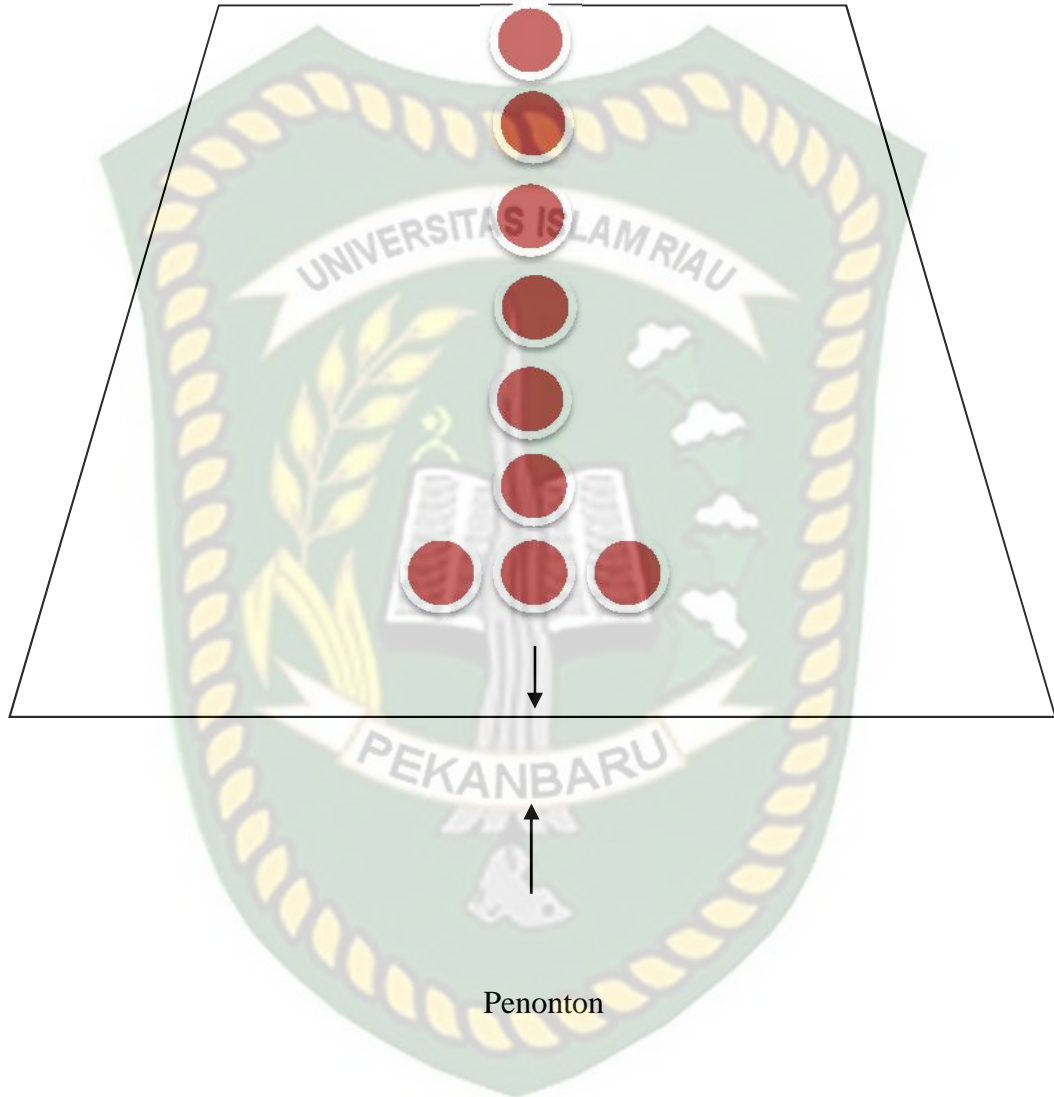
Gambar 10. Kostum Tari *Rentak Bulian*

Hasil wawancara dengan narasumber Intan Tri Putri pada tanggal 23 Februari 2020, tentang nilai apa yang terkandung dalam kostum/busana tari *Rentak Bulian*.

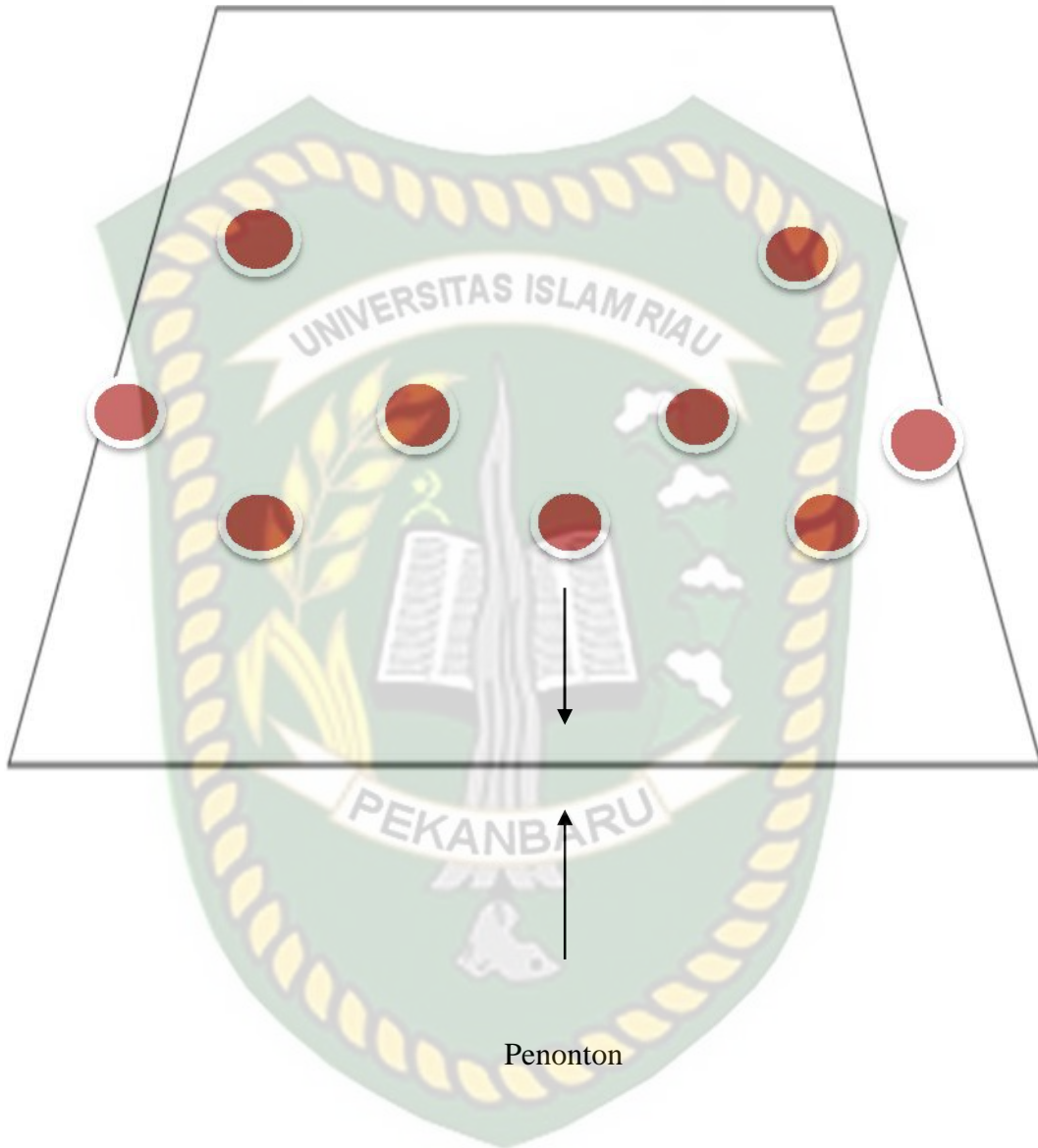
“Dalam kostum/busana terdapat nilai nasionalis karena menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, dan lain-lain . dari kostum tersebut, susunan penggunaan kostum penari *Rentak Bulian* mulai dari bagian kepala hingga pakaian bawah yaitu, 1. Hiasan kepala 2. Kalung sebagai aksesoris (dukoh) 3. Baju berwarna merah dan rok/celana berwarna hitam yang menjadikan ciri khas dari suku talang mamak dengan bahan bludru dihiasi dengan hiasan jurai berwarna kuning 4. Gelang kaki (giring-giring) 5. Tidak menggunakan alas kaki”

4.2.2 Desain Lantai Tari *Rentak Bulian*

Sket 1

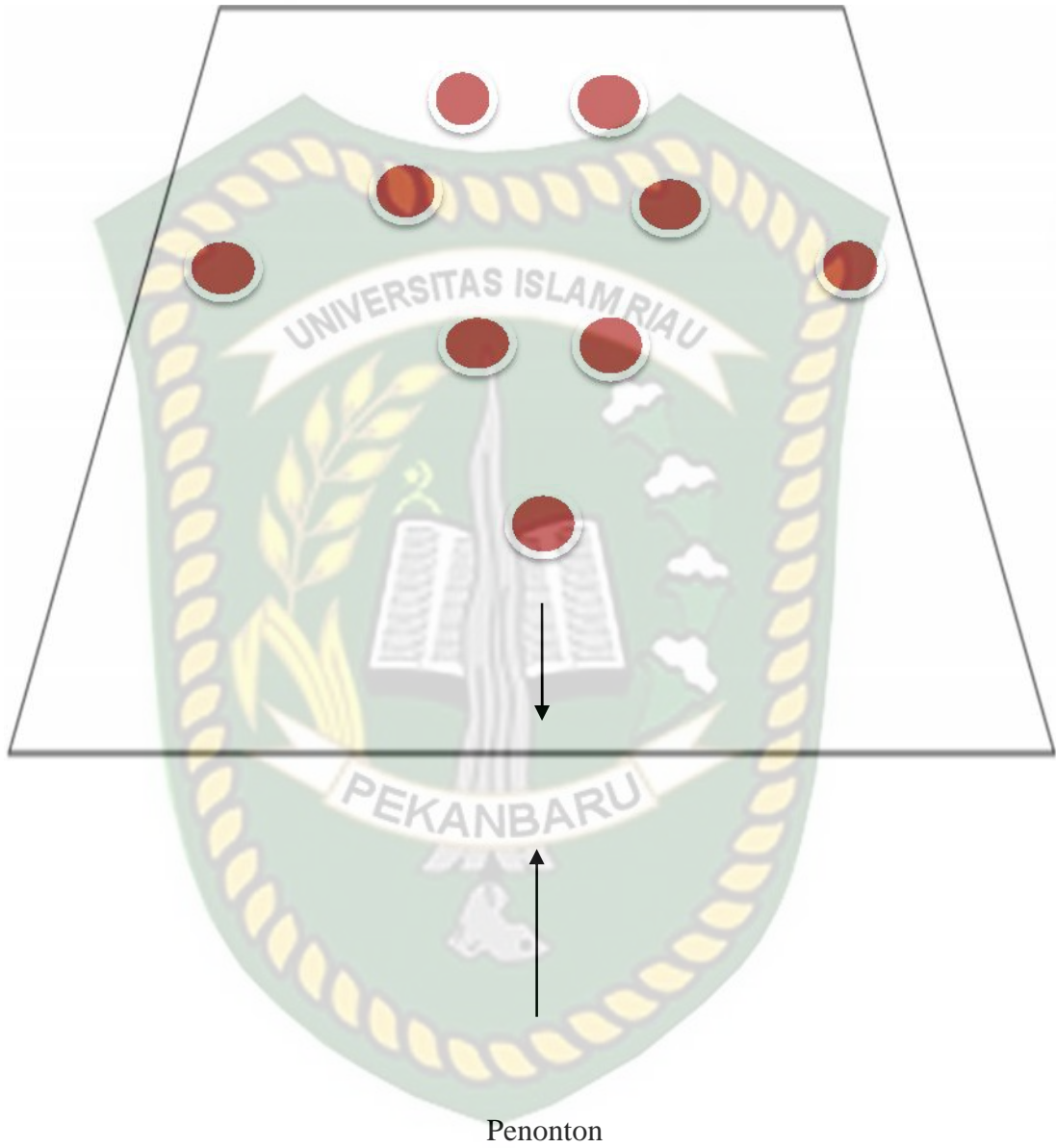


Sket 2



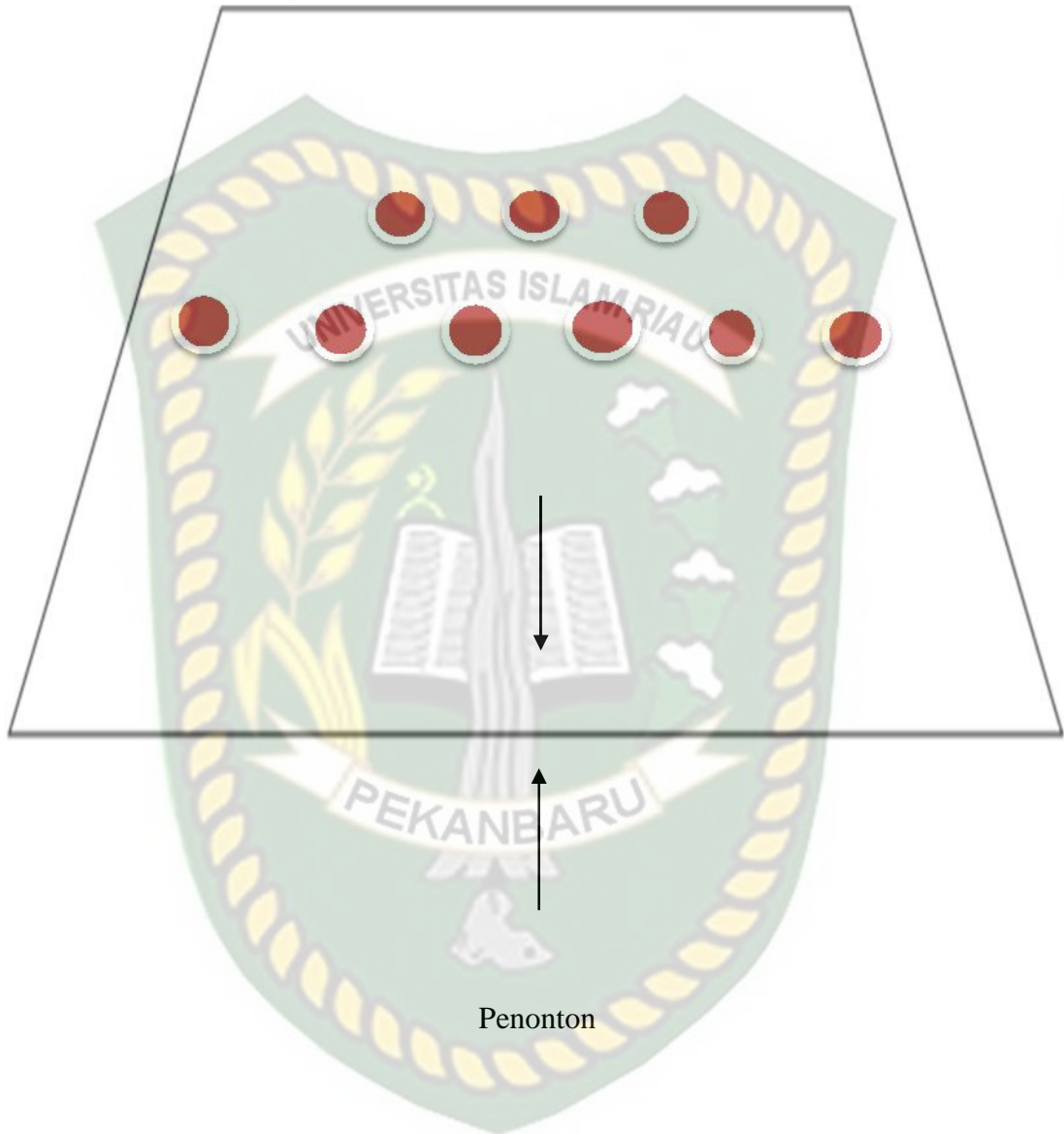
Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sket 3



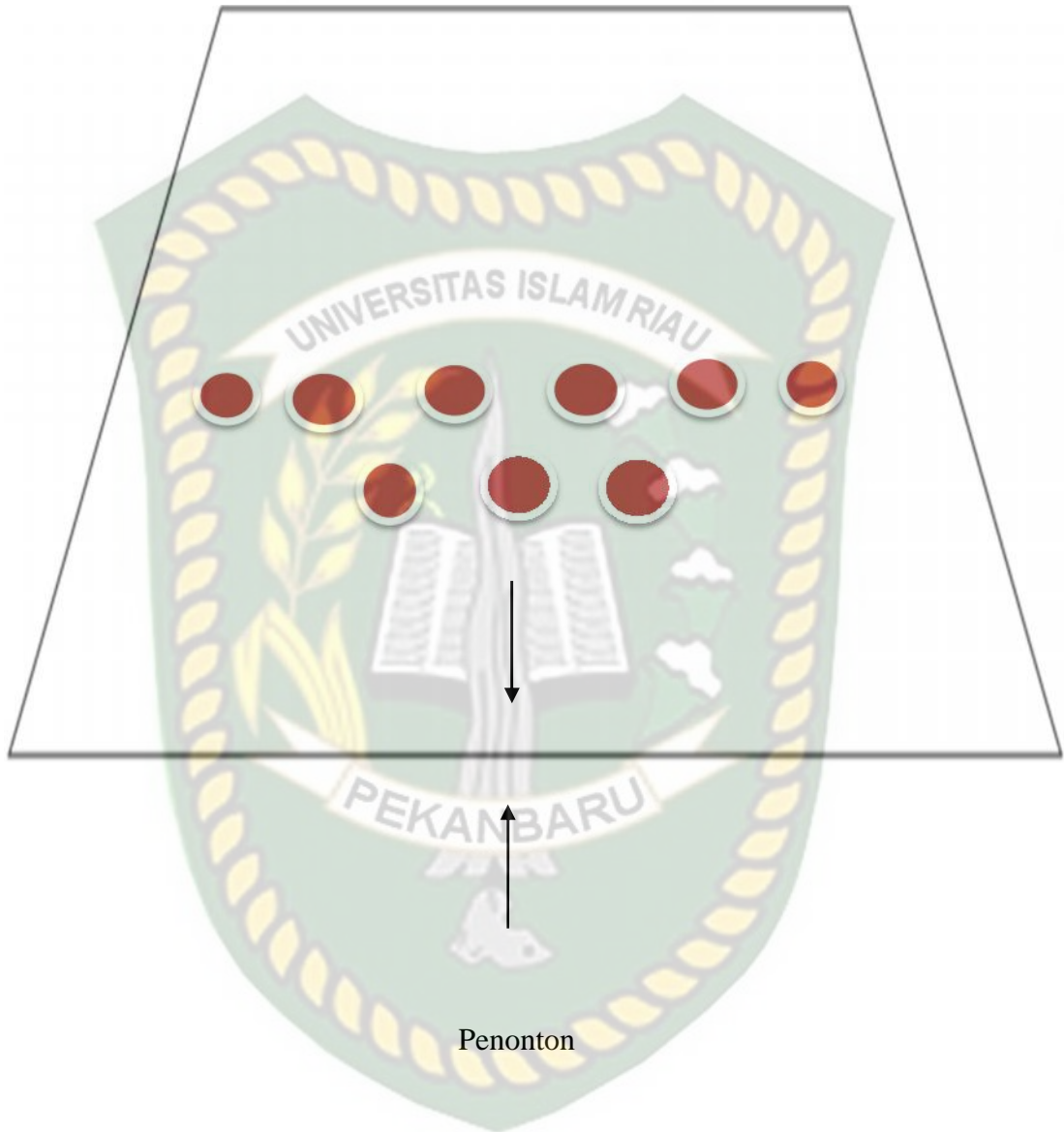
Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sket 4



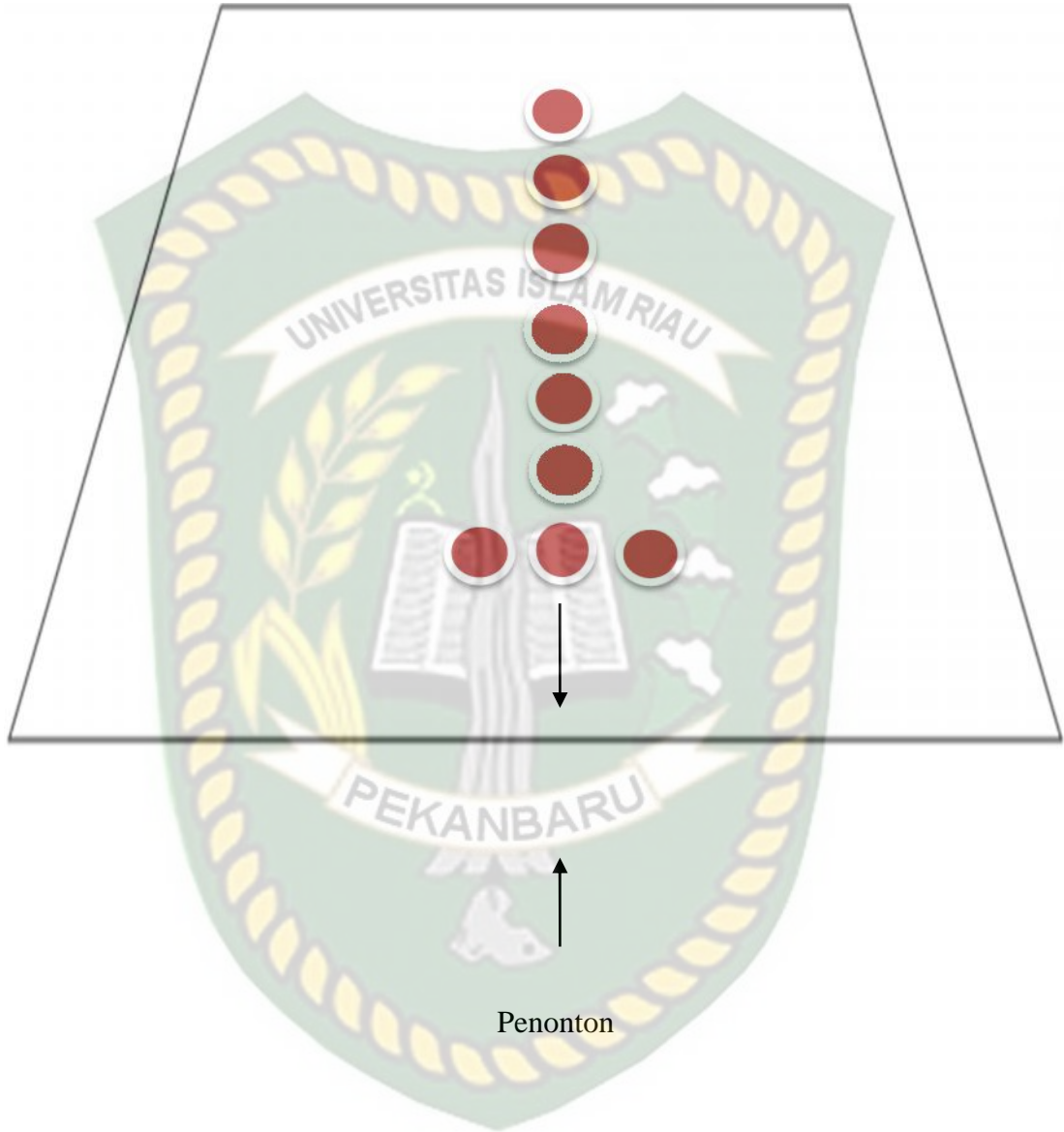
Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sket 5



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Sket 6



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari *Rentak Bulian* Di Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru yang telah diuraikan pada Bab I,II,III,dan IV maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tari *Rentak Bulian* merupakan salah satu cara pengobatan yang berasal dari Suku Talang Mamak, Indragiri Hulu, tarian ini menggambarkan bagaimana cara orang setempat untuk mengobati orang sakit dengan menggunakan mantra-mantra yang dipimpin oleh seorang dukun dan dayang-dayang wanita. Dari tarian tersebut kemudian muncul ragam-ragam gerak seperti menyembah, merentak, Goyang Pucuk, Meracik Limau, Merejis Limau, dan Gerak Empat Penjuru. Dari ragam gerak tersebut mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat yang dapat terlihat dari karakter keseharian masyarakatnya. Dalam Tari *Rentak Bulian* terdapat nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, nilai integritas, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai nasionalis. Nilai pendidikan karakter religius dalam tari *Rentak Bulian* yaitu menuntun sikap baik dalam diri peserta didik untuk mengucapkan salam dan bertutur kata baik dalam lingkungan sekolah. Nilai pendidikan karakter integritas yaitu mendorong siswa untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Nilai pendidikan karakter mandiri yaitu mendorong siswa untuk berperilaku tidak bergantung pada orang

lain dengan pribadi yang mandiri. Nilai pendidikan karakter gotong royong yaitu mengembangkan mental dan intelektual peserta didik agar menjadi pribadi yang terampil dan peduli sosial serta bertanggung jawab. Nilai pendidikan karakter nasionalis yaitu menumbuhkan rasa cinta akan budaya daerah dan tetap melestarikannya agar tetap terjaga kelestarian kesenian tersebut.

Pemaknaan Tari *Rentak Bulian* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Pekanbaru tidak hanya sekedar untuk mengembangkan minat dan bakat tetapi sebagai salah satu wadah penanaman nilai-nilai pendidikan dalam tarian tersebut, yaitu Tari *Rentak Bulian* sebagai sebuah karya seni dan sebagai pelestarian warisan suatu kebudayaan. Peneliti mengambil penari dari kalangan murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena penari dilingkungan sekolah akan menjadi penerusnya, sudah tentu mereka harus mengerti dengan aturan adat dan mempertahankan ciri khas sebagai identitas kebudayaan suatu masyarakat.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung Dalam Tari *Rentak Bulian* pada Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 35 Pekanbaru TA. 2019/2020” penulis menemukan beberapa hambatan antara lain:

1. Dalam penelitian skripsi penulis sulit menemukan buku penunjang tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Tari *Rentak Bulian*.

2. Kurangnya pemahaman penulis dalam menuangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam cara penulisan maupun kalimat ilmiah yang dituliskan.
3. Sulitnya mencari waktu yang sesuai untuk mewawancarai narasumber.
4. Terbatasnya alat-alat yang digunakan untuk proses dokumentasi penulis.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran bagi pemecahan terhadap masalah-masalah yang ditemui dilapangan antara lain:

1. Perlu adanya dukungan dari orang tua dan pihak sekolah, terkait motivasi untuk meningkatkan minat siswa/i dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
2. Agar masyarakat khususnya peserta didik dapat menjaga dan melestarikan budaya yang ada di Riau.
3. Agar masyarakat dan peserta didik mampu mengembangkan kebudayaan daerah mereka sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Lilyweri. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Ros.
- Cloud, Henry. (2006). *Integritas: Keberanian Memenuhi Tuntutan Kenyataan*. Jakarta: Gramedia.
- Darmadi, Hamid. (2012). *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Indrayuda. (2013). *"Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan"*. Padang. UNP Press.
- Irni, Oktavia. (2001) *"Kajian deskriptif tari Rentak Bulian di kota Pekanbaru Riau"* Skripsi . Padang Panjang: STSI.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada
- Jannati, Rima. (2018). *Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tari Joget Sonde di desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. SKRIPSI. FKIP. UIR: Pekanbaru.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. (2016). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Diambil kembali dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Sani. (2014). "*Strategi –Strategi Pembelajaran*". Alfabeta: Bandung.
- Kusnadi, (2009). *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Hikmah. (2012). *Nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Manjalang Mamak Babuko Puaso di kampung Baserah kecamatan kuantan hilir kabupaten singing provinsi riau*. Skripsi. FKIP. UIR: Pekanbaru Lilyweri. Alo. 2002. *Makna Kebudayaan dalam komunikasi antar budaya*. Yogyakarta LKIS Pelangi Aksara.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Jogjakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Ekstrakurikuler Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: bumi Aksara.
- Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Nurmini, Yulia Siti. (2013). *Nilai-nilai pendidikan dalam kesenian tradisional Srunthul di Bonorejo, Jiwon, Karangnongko, Kabupaten Klaten*. SKRIPSI. Fakultas Bahasa dan Seni. UNY: Yogyakarta

- Pekerti, Widia. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta.
- Pujiyanto. (2018). EVALUASI PENDIDIKAN. *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 86-96.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Karakter*: Penerbit SIC.
- Rizki, Filantropi Nola. (2016). *Nilai-nilai Becungak anak pada masyarakat sawah di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. SKRIPSI. FKIP. UIR: Pekanbaru.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2011). "Pengertian Prestasi Belajar". <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>.
- Sidqo, Amini. (2018). *Nilai-nilai pendidikan karakter pada tari Dariah*. SKRIPSI. Sendratasik. Institut Seni Indonesia: Yogyakarta.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian anak peran moral intelektual, emosional dan social sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)*. Bandung: alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, Praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

- Sumantri, Endang. (2007). *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung. Program Studi PU UPI.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutoyo, Anwar. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Dektorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Widaryanto. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Yani. Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: alfabeta.